



Manipulasi Laporan Keuangan dalam Perspektif Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan Sistematis Literatur

Muhammad Farsya Firdaus^{1*}, Rani Anggeraeni², Neli Junira³, Muhammad Fariz Azkia⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Kota Sukabumi, Indonesia

Email: m.farsyafirds@gmail.com¹, ranianggeraeni5@gmail.com², nelijunira12@gmail.com³, fariz.azkia127@gmail.com⁴

Article Info :

Received:
13-02-2026
Revised:
25-02-2026
Accepted:
03-03-2026

Abstract

This study aims to analyze the conceptual relationship between financial statement manipulation, business ethics, and corporate social responsibility through a Systematic Literature Review approach. This study is motivated by increasing demands for corporate transparency and accountability amid global economic dynamics that place financial reporting integrity as the basis for organizational legitimacy. The research is non-empirical, analyzing twelve scientific articles systematically selected from academic databases based on thematic relevance and study quality. The analysis was conducted using descriptive-qualitative synthesis through thematic categorization and cross-study comparison to identify patterns of relationships between variables. The results of the study indicate that financial statement manipulation is related to weak internalization of organizational ethics and market legitimacy pressures. Business ethics acts as a normative mechanism that strengthens reporting integrity, while corporate social responsibility functions as a reputational control that can suppress or cover up opportunistic management practices

Keywords: Financial Statement Manipulation, Business Ethics, CSR, Corporate Social Responsibility, Profit Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan konseptual antara manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Studi ini dilatarbelakangi meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas korporasi di tengah dinamika ekonomi global yang menempatkan integritas pelaporan keuangan sebagai dasar legitimasi organisasi. Penelitian bersifat non-empiris dengan menganalisis dua belas artikel ilmiah yang dipilih secara sistematis dari basis data akademik berdasarkan relevansi tema dan kualitas kajian. Analisis dilakukan menggunakan sintesis deskriptif-kualitatif melalui kategorisasi tematik dan komparasi lintas studi untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan berkaitan dengan lemahnya internalisasi etika organisasi serta tekanan legitimasi pasar. Etika bisnis berperan sebagai mekanisme normatif yang memperkuat integritas pelaporan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi sebagai kontrol reputasional yang dapat menekan maupun menutupi praktik oportunistik manajemen.

Kata kunci: Manipulasi Laporan Keuangan, Etika Bisnis, CSR, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Manajemen Laba.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global yang ditandai oleh integrasi pasar keuangan internasional, digitalisasi sistem pelaporan, serta meningkatnya tuntutan transparansi publik telah menempatkan kualitas laporan keuangan sebagai fondasi utama legitimasi organisasi bisnis di era modern. Standar pelaporan yang semakin ketat tidak hanya menekankan akurasi teknis akuntansi, tetapi juga integritas moral di balik proses penyusunannya, karena kegagalan etis dalam pelaporan terbukti mampu memicu krisis kepercayaan investor dan ketidakstabilan pasar. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa

praktik manipulasi laporan keuangan tidak lagi dipahami semata sebagai pelanggaran prosedural, melainkan sebagai fenomena multidimensional yang berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan, budaya organisasi, dan tanggung jawab sosial korporasi dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Manurung et al., 2025; Supardi et al., 2026). Diskursus akademik global kemudian bergeser menuju pendekatan interdisipliner yang mengaitkan praktik pelaporan keuangan dengan etika bisnis dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai mekanisme legitimasi sosial perusahaan di tengah tekanan stakeholder yang semakin kompleks (Silvera, 2024).

Literatur empiris menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara etika profesi akuntan, tata kelola perusahaan, serta kecenderungan praktik manajemen laba sebagai respons terhadap tekanan kinerja organisasi. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa perilaku etis akuntan berperan signifikan dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan sekaligus memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan, karena keputusan pelaporan sering kali dipengaruhi oleh nilai moral individu dan norma institusional yang berlaku (Viananda et al., 2025). Kajian sistematis mengenai etika profesi juga memperlihatkan bahwa integritas profesional menjadi determinan utama dalam mencegah distorsi informasi keuangan yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan (Nazaruddin et al., 2025). Perspektif lain menekankan bahwa peran etika profesi akuntan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal terhadap pelanggaran pelaporan, terutama ketika tekanan organisasi mendorong praktik oportunistik dalam pengelolaan laba (Zubaida et al., 2025).

Sintesis kritis terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya kecenderungan fragmentasi konseptual, di mana studi mengenai manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan CSR berkembang dalam jalur analisis yang relatif terpisah. Sebagian penelitian memusatkan perhatian pada aspek teknis deteksi kecurangan akuntansi dan tata kelola perusahaan tanpa mengintegrasikan dimensi moral sebagai variabel penjelas utama (Sinaga et al., 2026). Penelitian lain menempatkan etika bisnis sebagai instrumen normatif pencegahan fraud, namun belum menjelaskan bagaimana nilai etika tersebut berinteraksi secara sistematis dengan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks pelaporan keuangan (Alfina et al., 2025). Kajian filosofis mengenai etika kebajikan bahkan menunjukkan bahwa pendidikan etika akuntansi sering berhenti pada tataran konseptual tanpa menjelaskan implikasi strukturalnya terhadap praktik organisasi nyata (Hopong & Sudaryati, 2024).

Keterbatasan tersebut menimbulkan inkonsistensi empiris dalam memahami apakah CSR berfungsi sebagai mekanisme autentik akuntabilitas sosial atau justru sebagai strategi legitimasi yang menutupi praktik manipulasi kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, sementara penelitian lain menunjukkan kemungkinan penggunaan CSR sebagai alat reputational shielding untuk mereduksi dampak negatif praktik manajemen laba (Silvera, 2024; Supardi et al., 2026). Ketidaksepahaman ini menunjukkan adanya celah konseptual yang belum terjawab mengenai relasi kausal antara etika organisasi, manipulasi laporan keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam satu kerangka analisis terpadu.

Urgensi ilmiah dari persoalan tersebut semakin kuat karena meningkatnya ekspektasi publik terhadap akuntabilitas korporasi di era ekonomi berbasis kepercayaan, di mana kegagalan etika pelaporan tidak hanya berdampak pada kerugian finansial tetapi juga pada legitimasi sosial dan keberlanjutan institusi bisnis. Literatur terkini menegaskan bahwa penguatan etika bisnis dan CSR memiliki potensi sebagai mekanisme preventif terhadap praktik kecurangan finansial, namun bukti empiris yang terfragmentasi membuat pemahaman konseptual masih bersifat parsial dan belum menghasilkan model integratif yang komprehensif (Supardi et al., 2026; Nazaruddin et al., 2025). Kebutuhan terhadap pemetaan literatur yang sistematis menjadi semakin penting untuk menjelaskan pola hubungan, kecenderungan temuan, serta arah perkembangan riset dalam bidang ini secara lebih terstruktur (Manurung et al., 2025).

Penelitian ini menempatkan dirinya dalam lanskap keilmuan dengan mengintegrasikan perspektif manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pendekatan Systematic Literature Review guna menghasilkan sintesis konseptual yang menyeluruh dan berbasis bukti. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi pola relasi antarvariabel dalam literatur, menjelaskan dinamika konseptual yang membentuk praktik pelaporan keuangan modern, serta menawarkan kontribusi teoretis berupa kerangka integratif yang menghubungkan dimensi etika dan tanggung jawab sosial dalam analisis manipulasi laporan keuangan. Pendekatan metodologis yang sistematis diharapkan memperkuat konsolidasi pengetahuan akademik sekaligus memberikan dasar analitis bagi

pengembangan penelitian empiris lanjutan dan perumusan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih berorientasi pada integritas dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat non-empiris dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan teoretis keterkaitan antara manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif melalui integrasi temuan penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang akuntansi, ekonomi, dan manajemen. Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan berbagai jurnal berbasis *Open Journal System* (OJS) yang terindeks nasional maupun internasional. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci “manipulasi laporan keuangan”, “manajemen laba”, “etika bisnis”, dan “corporate social responsibility”. Tahap identifikasi awal menghasilkan sekitar 20 artikel yang relevan, kemudian dilakukan proses penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, fokus penelitian, serta relevansi konseptual terhadap topik kajian. Setelah melalui tahapan seleksi dan evaluasi kualitas literatur, sebanyak 12 artikel ditetapkan sebagai sampel kajian yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Model analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif berbasis sintesis literatur, yang dilakukan melalui proses kategorisasi tematik dan pemetaan konseptual antarvariabel penelitian. Setiap artikel dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi fokus penelitian, pendekatan teoritis, metode analisis, serta temuan utama yang berkaitan dengan praktik manipulasi laporan keuangan dalam perspektif etika dan tanggung jawab sosial perusahaan. Tahapan analisis meliputi proses reduksi data, pengkodean tema, komparasi lintas studi, serta interpretasi hubungan konseptual guna menemukan pola kecenderungan penelitian dan kesenjangan pengetahuan yang masih ada. Interpretasi dilakukan secara kritis dengan menekankan konsistensi argumentatif antarhasil penelitian sehingga memungkinkan pembentukan kerangka pemahaman integratif mengenai peran etika bisnis dan CSR dalam konteks praktik pelaporan keuangan. Pendekatan interpretatif ini memungkinkan penelitian menghasilkan generalisasi analitis yang bersifat konseptual sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan model penelitian empiris pada studi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penelitian Terdahulu

Kajian sistematis terhadap literatur menunjukkan bahwa hubungan antara manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan berkembang sebagai isu multidimensional yang melibatkan interaksi antara norma moral, mekanisme tata kelola, dan tekanan ekonomi organisasi. Penelitian akuntansi modern tidak lagi menempatkan manipulasi laporan keuangan sebagai persoalan teknis pelaporan semata, melainkan sebagai konsekuensi kegagalan struktur etika institusional yang memengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial (Manurung et al., 2025). Perspektif ini sejalan dengan pendekatan etika profesi yang menekankan bahwa kualitas laporan keuangan bergantung pada internalisasi nilai moral individu dan organisasi secara simultan (Nazaruddin et al., 2025). Analisis literatur memperlihatkan bahwa praktik pelaporan keuangan berfungsi sebagai ruang manifestasi konflik antara kepentingan ekonomi jangka pendek dan legitimasi sosial perusahaan. Ketegangan tersebut membentuk kondisi struktural yang memungkinkan praktik manipulasi muncul sebagai strategi adaptif organisasi dalam mempertahankan citra kinerja.

Temuan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa etika bisnis berperan sebagai fondasi normatif dalam pembentukan tanggung jawab sosial perusahaan sekaligus mekanisme pengendalian perilaku organisasi. Studi Ramadhani dan Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika meningkatkan legitimasi sosial perusahaan melalui peningkatan kepercayaan publik, sementara Hidayana dan Hendra (2023) menegaskan bahwa etika menjadi instrumen penting dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis global. Perspektif etika deontologis memandang CSR bukan sekadar strategi reputasi melainkan kewajiban moral perusahaan terhadap masyarakat sebagaimana dijelaskan Fauzan (2011). Integrasi antara etika dan CSR menghasilkan orientasi bisnis yang lebih berkelanjutan karena keputusan ekonomi tidak lagi dipisahkan dari pertimbangan sosial. Literatur tersebut memperlihatkan bahwa legitimasi perusahaan terbentuk melalui konsistensi antara nilai moral dan praktik operasional nyata.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menekankan hubungan etika dengan citra perusahaan dibandingkan analisis langsung terhadap manipulasi laporan keuangan sebagai konsekuensi etis. Analisis Supardi et al. (2026) memperlihatkan dominasi studi CSR dalam sektor keuangan yang berfokus pada reputasi dan keberlanjutan tanpa menguji secara eksplisit praktik distorsi pelaporan. Fenomena ini mengindikasikan adanya fragmentasi kajian antara literatur etika bisnis dan penelitian fraud akuntansi yang berkembang secara paralel namun jarang terintegrasi secara konseptual. Kajian Alfina et al. (2025) menegaskan bahwa etika bisnis berpotensi mencegah kecurangan keuangan, meskipun mekanisme kausalnya masih belum dijelaskan secara empiris mendalam. Kekosongan integrasi teoritis tersebut memperlihatkan kebutuhan analisis yang menghubungkan dimensi moral dengan praktik manipulatif secara langsung.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Penelitian Terdahulu

No	Judul Artikel	Metode	Variabel Utama	Temuan Kunci
1	Ramadhani, P., & Ibrahim, H. (2024). Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Bisnis Internasional Sebagai Peranan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat	Kualitatif deskriptif	Etika bisnis, CSR	Etika & CSR meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat.
2	Apriansyah, M. I., & Sisdianto, E. (2024). Dampak etika bisnis terhadap kebijakan lingkungan perusahaan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial	Kajian literatur	Etika, kebijakan lingkungan, CSR	Etika mendorong kebijakan berkelanjutan meskipun ada tekanan profit.
3	Parlindungan, R., & Africano, F. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pelanggaran Pelaturan Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Dimediasi Leverage (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif	Kinerja keuangan, leverage, CSR	Leverage memediasi hubungan kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR.
4	Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi	Kuantitatif (PLS)	GCG, CSR, manajemen laba, kinerja	CSR mendorong manajemen laba yang kemudian berdampak pada kinerja.
5	Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Garuda Indonesia: Skandal manipulasi laporan keuangan)	Kualitatif studi kasus	Pelanggaran etika, manipulasi laporan	Manipulasi merupakan pelanggaran kode etik dan merusak kepercayaan publik.
6	Khairunnisa, F. N., Zahrah, H., Agustina, K. R., & Luthfiyah, N. H. (2025). Analisis Etika Bisnis pada Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Perusahaan Minyak Goreng	Kualitatif	Etika bisnis, harga, keputusan pembelian	Praktik tidak etis memengaruhi perilaku konsumen.
7	Hardi, R., & Rambe, R. (2025). Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Digital di Era Generasi Z	Literatur	Etika digital, CSR	Generasi Z menuntut transparansi &

No	Judul Artikel	Metode	Variabel Utama	Temuan Kunci
				kejujuran perusahaan.
8	Hidayana, N., & Hendra, H. (2023). Arti pentingnya etika dan tanggung jawab sosial di perusahaan dalam menghadapi bisnis internasional	Literatur	Etika bisnis, CSR	CSR penting untuk keberlanjutan usaha.
9	Fauzan, F. (2011). Corporate Social Responsibility Dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant)	Kajian teori	CSR, kewajiban moral	CSR adalah kewajiban etis, bukan sekadar strategi citra.
10	Viananda, D., Sarah, S., & Sandari, T. E. (2025). Analisis Perilaku Etis Akuntan Profesional dalam Perspektif Etika Profesi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Literatur	Etika profesi, CSR	Kode etik tidak efektif tanpa budaya organisasi.
11	Lathifah, G., Rafifah, N. A., & Raharjo, W. D. (2024). Analisis Kasus Pelanggaran Kode Etik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan: Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	Studi kasus	Pelanggaran etika, manipulasi laporan	Penyimpangan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor.
12	Rosamy, D. P., Fatrissia, I. N., Khalidanallah, C., Gunadi, I., Juniarsih, F., & Nabila, Fr. (2025). Etika, Tanggung Jawab Sosial, Dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Dalam Menjaga Kepercayaan Publik: Pendekatan Systematic Literature Review	Kajian pustaka	Etika bisnis, tanggung jawab sosial	Etika menjadi dasar perusahaan bertindak sosial.

Ringkasan karakteristik penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1 memperlihatkan variasi metode penelitian, variabel utama, serta temuan kunci yang membentuk lanskap kajian saat ini. Data dalam tabel menunjukkan dominasi pendekatan kualitatif dan kajian literatur yang menempatkan etika bisnis dan CSR sebagai variabel utama, sementara penelitian kuantitatif lebih banyak menguji hubungan kinerja keuangan dan pengungkapan sosial (Parlindungan & Africano, 2016). Temuan Sitanggang dan Ratmono (2019) mengungkap bahwa CSR dapat berjalan bersamaan dengan praktik manajemen laba, yang menunjukkan adanya ambiguitas fungsi CSR dalam praktik korporasi. Analisis tersebut memperlihatkan bahwa CSR tidak selalu merepresentasikan komitmen etis autentik, melainkan dapat berfungsi sebagai instrumen legitimasi strategis. Keberadaan tabel ini memperjelas bahwa keterkaitan langsung antara etika dan manipulasi laporan keuangan masih menjadi ruang penelitian yang terbatas.

Studi kasus manipulasi laporan keuangan memberikan bukti empiris mengenai kegagalan etika profesional dalam praktik pelaporan. Kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa manipulasi dilakukan melalui rekayasa pengakuan pendapatan untuk menciptakan ilusi kinerja positif, yang secara langsung melanggar prinsip integritas akuntansi (Setiawan et al., 2024). Temuan serupa pada kasus PT Kereta Api Indonesia menegaskan bahwa penyimpangan etika dalam penyusunan laporan keuangan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor dan kredibilitas organisasi (Lathifah et al., 2024).

Perspektif etika profesi menilai tindakan tersebut sebagai kegagalan internalisasi nilai moral, bukan sekadar pelanggaran prosedural (Zubaida et al., 2025). Analisis ini memperlihatkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan manifestasi konflik antara tekanan performa dan standar etika profesional.

Literatur juga menyoroti bahwa budaya organisasi dan iklim etika memiliki peran lebih signifikan dibanding keberadaan kode etik formal. Penelitian Viananda et al. (2025) menunjukkan bahwa kode etik tidak efektif apabila tidak didukung budaya organisasi yang menanamkan integritas sebagai nilai operasional. Sinaga et al. (2026) memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa sistem tata kelola dan iklim etika yang kuat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi dan mencegah fraud akuntansi. Pendekatan virtue ethics yang dikemukakan Hopong dan Sudaryati (2024) menjelaskan bahwa perilaku etis terbentuk melalui pembiasaan moral individu, bukan hanya regulasi eksternal. Interpretasi ini menempatkan manipulasi laporan keuangan sebagai kegagalan moral kolektif organisasi.

Hubungan antara CSR dan praktik manipulasi laporan keuangan menunjukkan paradoks konseptual yang menarik dalam literatur akuntansi. Silvera (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola tertentu tetap melakukan manajemen laba meskipun mengungkapkan aktivitas CSR secara luas. Temuan Parlindungan dan Africano (2016) memperlihatkan bahwa leverage memediasi hubungan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR, menandakan adanya motivasi ekonomi di balik aktivitas sosial perusahaan. Hasil Sitanggang dan Ratmono (2019) semakin memperkuat argumen bahwa CSR dapat menjadi mekanisme legitimasi untuk menutupi praktik oportunistik manajemen. Paradoks ini mengindikasikan bahwa CSR tidak selalu identik dengan perilaku etis substantif.

Tekanan pasar dan ekspektasi pemangku kepentingan turut mendorong munculnya perilaku tidak etis dalam praktik bisnis modern. Penelitian Hardi dan Rambe (2025) menunjukkan bahwa generasi konsumen baru menuntut transparansi tinggi sehingga perusahaan menghadapi tekanan reputasi yang intens. Studi Khairunnisa et al. (2025) memperlihatkan bahwa praktik bisnis tidak etis seperti manipulasi harga dapat memicu krisis kepercayaan publik dan gangguan sosial ekonomi. Analisis tersebut memperlihatkan pola bahwa tekanan eksternal sering kali memotivasi organisasi melakukan manipulasi demi mempertahankan persepsi kinerja positif. Relasi ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan respons strategis terhadap tekanan legitimasi pasar.

Peran akuntan sebagai aktor utama dalam pelaporan keuangan menjadi elemen penting dalam memahami dinamika etika organisasi. Rosamy et al. (2025) menekankan bahwa akuntabilitas profesi akuntan berfungsi sebagai mekanisme penjaga kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi. Nazaruddin et al. (2025) menguraikan bahwa profesionalisme akuntan menuntut integrasi kompetensi teknis dan kesadaran etis secara simultan. Perspektif etika profesi menganggap manipulasi laporan sebagai kegagalan integritas individu yang diperkuat oleh lingkungan organisasi yang permisif. Implikasi konseptualnya menunjukkan bahwa pencegahan manipulasi memerlukan transformasi nilai profesional, bukan hanya penguatan regulasi.

Manipulasi laporan keuangan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan saling terhubung melalui mekanisme legitimasi organisasi dan dinamika kepentingan ekonomi. Etika berfungsi sebagai variabel penghubung yang menentukan apakah CSR menjadi refleksi moral autentik atau sekadar strategi simbolik perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan perlunya integrasi pendekatan etika normatif, tata kelola perusahaan, dan teori legitimasi dalam memahami praktik pelaporan keuangan. Literatur yang dianalisis mengarah pada pemahaman bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi oleh konsistensi moral dalam praktik pelaporan. Analisis ini membuka ruang konseptual bagi pengembangan model penelitian yang menguji interaksi etika organisasi dan manipulasi laporan keuangan secara lebih integratif di masa mendatang.

Relasi Konseptual antara Etika Bisnis, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Praktik Manipulasi Laporan Keuangan

Kajian sistematis terhadap dua belas artikel terpilih menunjukkan bahwa diskursus mengenai manipulasi laporan keuangan berkembang dalam irisan antara etika normatif, tata kelola perusahaan, serta legitimasi sosial organisasi. Literatur akuntansi modern menempatkan etika sebagai mekanisme pengendalian perilaku ekonomi yang berfungsi melampaui kepatuhan regulatif formal, terutama dalam konteks pelaporan keuangan yang sarat konflik kepentingan (Nazaruddin et al., 2025). Perspektif moral

Kantian memandang tanggung jawab sosial sebagai kewajiban etis inheren yang tidak dapat direduksi menjadi instrumen reputasi semata sebagaimana dijelaskan Fauzan (2011). Sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan muncul ketika rasionalitas ekonomi organisasi terlepas dari orientasi moral institusional. Analisis konseptual memperlihatkan hubungan kausal tidak langsung antara lemahnya internalisasi etika dan meningkatnya peluang distorsi informasi akuntansi dalam organisasi modern.

Studi literatur memperlihatkan bahwa etika bisnis berperan sebagai struktur normatif yang memengaruhi pembentukan kebijakan organisasi dan orientasi keberlanjutan perusahaan. Temuan Apriansyah dan Sisdianto (2024) menegaskan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip etika cenderung menghasilkan kebijakan lingkungan yang lebih konsisten dengan tanggung jawab sosial jangka panjang. Pendekatan stakeholder theory menjelaskan bahwa legitimasi sosial diperoleh melalui keselarasan antara praktik operasional dan ekspektasi moral masyarakat (Hidayana & Hendra, 2023). Integrasi ini memperkuat kepercayaan publik sekaligus mengurangi tekanan oportunistik dalam pelaporan kinerja keuangan. Relasi tersebut menunjukkan bahwa etika berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap praktik manipulasi berbasis kepentingan jangka pendek.

Literatur internasional mengenai CSR menunjukkan transformasi fungsi tanggung jawab sosial dari aktivitas filantropi menuju instrumen tata kelola strategis perusahaan. Ramadhani dan Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa komitmen etika dan CSR meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui mekanisme reputasi sosial kolektif. Kajian sistematis sektor keuangan juga menegaskan bahwa CSR beroperasi sebagai sinyal transparansi yang memperkuat akuntabilitas organisasi (Supardi et al., 2026). Perspektif legitimasi organisasi menjelaskan bahwa pengungkapan sosial berfungsi mempertahankan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Ketika kontrak tersebut terganggu, risiko manipulasi laporan meningkat karena organisasi berusaha mempertahankan persepsi kinerja secara artifisial.

Analisis lintas studi memperlihatkan bahwa dimensi etika profesi akuntan menjadi faktor kunci dalam menjaga integritas informasi keuangan. Penelitian Rosamy et al. (2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas profesi akuntan berkorelasi langsung dengan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kajian profesionalisme akuntan menekankan bahwa keberadaan kode etik tidak cukup tanpa internalisasi nilai moral individu (Zubaida et al., 2025). Perspektif virtue ethics yang diuraikan Hopong dan Sudaryati (2024) menempatkan karakter moral sebagai determinan utama kualitas keputusan akuntansi. Kerangka tersebut menjelaskan mengapa pelanggaran etika tetap terjadi meskipun standar profesi telah ditetapkan secara formal.

Sintesis literatur juga memperlihatkan hubungan paradoks antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba dalam beberapa penelitian empiris. Studi Sitanggang dan Ratmono (2019) menunjukkan bahwa CSR dapat berasosiasi positif dengan manajemen laba melalui mekanisme mediasi kinerja keuangan. Temuan serupa dikonfirmasi oleh Silvera (2024) yang mengaitkan tata kelola dan CSR dengan strategi pelaporan oportunistik. Perspektif agency theory menjelaskan bahwa manajemen dapat menggunakan CSR sebagai alat legitimasi untuk menutupi distorsi informasi. Paradoks ini menunjukkan bahwa CSR tidak selalu merepresentasikan komitmen etis substantif.

Untuk memperjelas pola temuan utama literatur yang dianalisis, sintesis hasil penelitian disajikan pada Tabel 2 yang merangkum hubungan konseptual antara variabel etika, CSR, dan manipulasi laporan keuangan. Tabel tersebut menunjukkan variasi pendekatan metodologis sekaligus konsistensi temuan mengenai pentingnya integrasi etika dalam praktik pelaporan.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian Mengenai Etika, CSR, dan Manipulasi Laporan Keuangan

Tema Analisis	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi Konseptual
Etika Bisnis	Kebijakan organisasi	Etika meningkatkan legitimasi	Mengurangi tekanan manipulasi
CSR	Pengungkapan sosial	CSR meningkatkan reputasi	Sinyal akuntabilitas
Manajemen Laba	Kinerja keuangan	CSR dapat memediasi manipulasi	Agency conflict
Etika Profesi	Perilaku akuntan	Integritas menentukan kualitas laporan	Moral internalization

Tema Analisis	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi Konseptual
Tata Kelola	Pengawasan organisasi	Governance menekan fraud	Kontrol struktural

Interpretasi terhadap data pada tabel menunjukkan bahwa hubungan antara etika dan manipulasi bersifat multidimensional serta dipengaruhi struktur organisasi dan tekanan ekonomi. Model konseptual yang muncul menegaskan bahwa integritas pelaporan merupakan hasil interaksi antara nilai moral individu dan mekanisme tata kelola formal. Kajian tren literatur akuntansi memperlihatkan peningkatan fokus pada dimensi etika sebagai determinan kualitas laporan keuangan (Manurung et al., 2025). Sintesis ini memperkuat argumen bahwa manipulasi laporan tidak dapat dijelaskan hanya melalui variabel finansial. Analisis konseptual mengarah pada perlunya pendekatan interdisipliner dalam penelitian akuntansi kontemporer.

Studi kasus manipulasi laporan keuangan memperlihatkan implikasi nyata dari kegagalan etika organisasi dalam praktik bisnis. Analisis Setiawan et al. (2024) terhadap kasus Garuda Indonesia menunjukkan bahwa misrepresentasi laporan digunakan untuk mempertahankan citra performa perusahaan. Temuan serupa pada kasus PT Kereta Api Indonesia menunjukkan bahwa pelanggaran kode etik menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dan publik (Lathifah et al., 2024). Perspektif fraud triangle menjelaskan bahwa tekanan kinerja dan rasionalisasi moral mendorong tindakan manipulatif. Literatur menunjukkan bahwa faktor budaya organisasi memainkan peran lebih dominan dibanding sekadar regulasi formal.

Diskursus etika bisnis juga berkembang dalam sektor ekonomi digital yang menuntut transparansi tinggi dari perusahaan. Hardi dan Rambe (2025) menunjukkan bahwa generasi Z memiliki sensitivitas etika yang lebih tinggi terhadap praktik bisnis dan informasi perusahaan. Ketidaksesuaian antara nilai etika dan praktik organisasi berpotensi menghasilkan krisis reputasi secara cepat melalui media digital. Penelitian Khairunnisa et al. (2025) memperlihatkan bahwa perilaku bisnis tidak etis secara langsung memengaruhi keputusan konsumen dan persepsi publik. Fenomena ini memperluas konsekuensi manipulasi laporan keuangan dari ranah internal menuju dimensi sosial yang lebih luas.

Literatur terbaru mengenai pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa integrasi iklim etika organisasi menjadi strategi utama dalam deteksi fraud akuntansi. Sinaga et al. (2026) menegaskan bahwa lingkungan etis perusahaan berfungsi sebagai sistem kontrol informal yang melengkapi mekanisme audit formal. Analisis Alfina et al. (2025) menunjukkan kontribusi etika bisnis dalam menekan praktik kecurangan pada fungsi keuangan perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan profesionalisme akuntan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi teknis dan integritas moral (Viananda et al., 2025). Sintesis konseptual menempatkan etika sebagai fondasi epistemologis bagi keberlanjutan praktik pelaporan keuangan yang kredibel.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Mekanisme Pengendalian Manipulasi Laporan Keuangan

Literatur yang dianalisis melalui pendekatan *systematic literature review* menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berkembang dari konsep legitimasi sosial menuju instrumen pengendalian perilaku organisasi dalam praktik pelaporan keuangan. Kajian teoretis menempatkan CSR sebagai mekanisme normatif yang membatasi oportunisme manajerial melalui tekanan moral dan ekspektasi pemangku kepentingan, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif etika deontologis Kantian yang menekankan kewajiban moral perusahaan (Fauzan, 2011). Sintesis penelitian menunjukkan bahwa orientasi etika bisnis memperkuat akuntabilitas organisasi karena perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga integritas informasi yang disampaikan kepada publik (Supardi et al., 2026). Perspektif ini sejalan dengan gagasan bahwa legitimasi sosial berfungsi sebagai kontrol eksternal terhadap perilaku manipulatif dalam pelaporan keuangan. Analisis lintas studi mengindikasikan bahwa tekanan reputasional menjadi faktor disipliner yang efektif dalam membatasi praktik manajemen laba.

Kajian empiris konseptual memperlihatkan bahwa hubungan antara etika bisnis dan CSR tidak bersifat simbolik, melainkan membentuk kerangka pengambilan keputusan organisasi. Penelitian Ramadhani dan Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa integrasi etika dalam strategi bisnis meningkatkan kepercayaan publik melalui transparansi operasional, sementara Hidayana dan Hendra (2023)

menegaskan bahwa tanggung jawab sosial memperkuat keberlanjutan organisasi dalam lingkungan bisnis global. Interpretasi teoritis terhadap temuan tersebut menempatkan CSR sebagai mekanisme tata kelola informal yang melengkapi regulasi formal perusahaan. Perusahaan yang menginternalisasi nilai etika cenderung mengurangi praktik distorsi informasi karena risiko kehilangan legitimasi sosial meningkat. Relasi ini memperlihatkan bahwa CSR berfungsi sebagai kontrol reputasi yang memoderasi perilaku oportunistik manajemen.

Analisis komparatif literatur memperlihatkan bahwa CSR juga beroperasi melalui pembentukan budaya organisasi yang etis. Hardi dan Rambe (2025) menunjukkan bahwa generasi pemangku kepentingan baru menuntut transparansi digital, sehingga tekanan sosial terhadap integritas laporan keuangan semakin kuat. Perspektif ini diperkuat oleh Rosamy et al. (2025) yang menegaskan bahwa akuntabilitas profesi akuntan berhubungan langsung dengan keberlanjutan kepercayaan publik. Sintesis konseptual mengindikasikan bahwa CSR berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai moral yang memengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Hubungan antara budaya etika dan kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan bahwa kontrol sosial dapat bekerja secara preventif terhadap manipulasi laporan.

Temuan literatur juga menunjukkan paradoks antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba yang menimbulkan perdebatan konseptual. Sitanggang dan Ratmono (2019) menemukan bahwa CSR dapat berjalan bersamaan dengan praktik manajemen laba melalui mekanisme mediasi tertentu, sementara Silvera (2024) menunjukkan keterkaitan antara tata kelola perusahaan, CSR, dan strategi penghindaran risiko pelaporan. Interpretasi teoretis terhadap fenomena ini menempatkan CSR dalam dua posisi sekaligus, yakni sebagai mekanisme etis dan sebagai instrumen strategis organisasi. Ketegangan konseptual tersebut menunjukkan bahwa efektivitas CSR bergantung pada motivasi institusional perusahaan. Analisis ini memperluas pemahaman bahwa CSR tidak otomatis mencegah manipulasi tanpa integrasi nilai etika substantif.

Evaluasi studi kasus manipulasi laporan keuangan memberikan bukti konseptual mengenai kegagalan internalisasi etika dalam organisasi. Penelitian Setiawan et al. (2024) mengenai skandal PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa manipulasi muncul ketika tekanan kinerja mengalahkan prinsip profesionalisme akuntansi. Temuan Lathifah et al. (2024) pada kasus PT Kereta Api Indonesia memperlihatkan pola serupa, yaitu lemahnya kepatuhan terhadap kode etik profesi dalam penyusunan laporan keuangan.

Interpretasi literatur menunjukkan bahwa kegagalan CSR sering kali berkaitan dengan pendekatan simbolik yang tidak diikuti perubahan budaya organisasi. Fenomena ini menegaskan bahwa CSR hanya efektif sebagai mekanisme pengendalian jika terintegrasi dalam sistem pengambilan keputusan manajerial. Untuk memperjelas pola temuan penelitian yang dianalisis, sintesis hasil utama literatur terkait hubungan CSR dan manipulasi laporan keuangan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sintesis Temuan Literatur Mengenai CSR dan Manipulasi Laporan Keuangan

Studi	Fokus Analisis	Temuan Utama	Implikasi Konseptual
Sitanggang & Ratmono (2019)	CSR dan manajemen laba	CSR berkorelasi dengan praktik earnings management	CSR dapat bersifat strategis
Silvera (2024)	GCG dan CSR	Tata kelola memoderasi manipulasi	CSR efektif jika didukung governance
Setiawan et al. (2024)	Skandal laporan keuangan	Pelanggaran etika merusak legitimasi	Integritas akuntan krusial
Rosamy et al. (2025)	Etika profesi	Akuntabilitas menjaga kepercayaan publik	CSR berbasis moral meningkatkan kontrol sosial
Supardi et al. (2026)	Etika dan CSR sektor keuangan	CSR memperkuat transparansi	CSR sebagai mekanisme reputasi

Interpretasi terhadap Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas CSR sangat dipengaruhi oleh interaksi antara tata kelola perusahaan dan internalisasi nilai etika. Studi Parlindungan dan Africano (2016) menunjukkan bahwa leverage dan kinerja keuangan memediasi pengungkapan CSR, yang

mengindikasikan bahwa tekanan finansial memengaruhi keputusan etis organisasi. Perspektif ini konsisten dengan argumen bahwa CSR sering diposisikan sebagai strategi legitimasi dalam kondisi ekonomi tertentu. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa motivasi ekonomi dan motivasi moral saling berinteraksi dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan. Analisis ini memperkuat pandangan bahwa CSR berfungsi sebagai mekanisme pengendalian bersyarat.

Kajian etika profesi akuntansi memperlihatkan bahwa keberadaan kode etik tidak selalu cukup untuk mencegah manipulasi laporan keuangan. Nazaruddin et al. (2025) menekankan pentingnya internalisasi nilai etika dalam praktik profesional, sementara Zubaida et al. (2025) menunjukkan bahwa respons etis akuntan terhadap pelanggaran dipengaruhi oleh lingkungan organisasi. Interpretasi teoritis mengaitkan temuan tersebut dengan konsep *ethical climate* sebagai faktor struktural dalam organisasi. CSR berfungsi memperkuat iklim etika melalui standar tanggung jawab sosial yang melekat pada aktivitas bisnis. Hubungan ini menunjukkan bahwa kontrol manipulasi tidak hanya berbasis regulasi, tetapi juga nilai kolektif organisasi.

Analisis konseptual juga menunjukkan bahwa pendidikan etika dan pembentukan karakter profesional berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hopong dan Sudaryati (2024) menjelaskan bahwa etika kebajikan Aristotelian menekankan pembentukan karakter sebagai fondasi integritas akuntansi. Temuan tersebut sejalan dengan Alfina et al. (2025) yang menegaskan bahwa etika bisnis mampu menekan praktik kecurangan pada fungsi keuangan perusahaan. Integrasi nilai kebajikan dalam praktik akuntansi memperluas peran CSR dari sekadar kebijakan eksternal menjadi mekanisme pembentukan moral individu. Perspektif ini memperlihatkan bahwa pengendalian manipulasi memerlukan pendekatan multidimensional antara individu dan organisasi.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa iklim etika organisasi dan tata kelola perusahaan membentuk sistem pencegahan penipuan akuntansi yang lebih komprehensif. Sinaga et al. (2026) menegaskan bahwa deteksi kecurangan menjadi lebih efektif ketika nilai etika organisasi selaras dengan mekanisme pengawasan formal. Analisis tren penelitian akuntansi oleh Manurung et al. (2025) menunjukkan peningkatan perhatian akademik terhadap integrasi etika dan CSR dalam pengendalian risiko pelaporan. Sintesis konseptual memperlihatkan pergeseran paradigma dari pengendalian berbasis kepatuhan menuju pengendalian berbasis nilai. Perubahan paradigma tersebut menempatkan CSR sebagai instrumen strategis sekaligus normatif dalam mengurangi manipulasi laporan keuangan.

Kajian literatur secara keseluruhan memperlihatkan bahwa CSR beroperasi sebagai mekanisme pengendalian melalui tiga jalur utama, yaitu tekanan legitimasi sosial, pembentukan budaya etika organisasi, dan peningkatan akuntabilitas profesional. Hubungan antara ketiga jalur tersebut menunjukkan interaksi kompleks antara faktor moral, institusional, dan ekonomi dalam praktik pelaporan keuangan. Analisis konseptual menegaskan bahwa CSR yang bersifat substantif mampu memperkuat integritas informasi keuangan, sementara CSR simbolik berpotensi menjadi alat legitimasi semata. Sintesis temuan memperlihatkan bahwa keberhasilan CSR dalam mencegah manipulasi bergantung pada konsistensi antara nilai etika dan praktik manajerial. Kerangka ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan penelitian empiris lanjutan mengenai efektivitas CSR sebagai sistem pengendalian perilaku pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi faktor teknis akuntansi, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas etika organisasi, budaya profesional, dan orientasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sintesis literatur menunjukkan bahwa etika bisnis berfungsi sebagai fondasi normatif yang menentukan integritas proses pelaporan keuangan, sementara tanggung jawab sosial perusahaan berperan sebagai mekanisme legitimasi sekaligus kontrol sosial terhadap perilaku oportunistik manajemen. Hubungan antara etika, CSR, dan manipulasi laporan keuangan bersifat dinamis, di mana CSR dapat berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas substantif maupun strategi simbolik tergantung tingkat internalisasi nilai moral dalam organisasi. Temuan kajian menegaskan bahwa pencegahan manipulasi laporan keuangan memerlukan integrasi nilai etika individu, budaya organisasi, serta tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepercayaan publik, sehingga kualitas pelaporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi, tetapi juga konsistensi moral institusi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R. N., Himmah, C. N. T., & Hakim, A. L. (2025). Analisis Kontribusi Etika Bisnis Dalam Mencegah Praktik Kecurangan Pada Fungsi Keuangan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(4), 397-410. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i4.5584>.
- Apriansyah, M. I., & Sisdianto, E. (2024). Dampak etika bisnis terhadap kebijakan lingkungan perusahaan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 253-266. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.511>.
- Fauzan, F. (2011). Corporate Social Responsibility Dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(2), 115-133.
- Hardi, R., & Rambe, R. (2025). Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Digital di Era Generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 51-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5393>.
- Hidayana, N., & Hendra, H. (2023). Arti pentingnya etika dan tanggung jawab sosial di perusahaan dalam menghadapi bisnis internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2406-2412. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13283>.
- Hopong, Y. M., & Sudaryati, E. (2024). Etika Kebajikan Aristoteles dan Pendidikan Akuntansi dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan: Literature Review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4418-4425. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2453>.
- Khairunnisa, F. N., Zahrah, H., Agustina, K. R., & Luthfiyah, N. H. (2025). Analisis Etika Bisnis pada Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Perusahaan Minyak Goreng. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 4497-4504. <https://doi.org/10.62710/2v98yy15>.
- Lathifah, G., Rafifah, N. A., & Raharjo, W. D. (2024). Analisis Kasus Pelanggaran Kode Etik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan: Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Kabillah*, 9(2), 477-482. <https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kabillah.v9i2.415>.
- Manurung, A., Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan Arah Penelitian Akuntansi Keuangan: Sebuah Systematic Literature Review Tahun 2010-2025. *Dinasti Accounting Review*, 3(1), 12-24. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1.2569>.
- Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, D. F. (2025). Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 1-22. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24872>.
- Parlindungan, R., & Africano, F. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pelanggaran Pelaturan Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Dimediasi Leverage (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ACCOUNT Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 40, 455-464.
- Ramadhani, P., & Ibrahim, H. (2024). Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Bisnis Internasional Sebagai Peranan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 179-187. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1360>.
- Rosamy, D. P., Fatrissia, I. N., Khalidanallah, C., Gunadi, I., Juniarsih, F., & Nabila, Fr. (2025). Etika, Tanggung Jawab Sosial, Dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Dalam Menjaga Kepercayaan Publik: Pendekatan Systematic Literatur Review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(06 November), 8899-8913.
- Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Garuda Indonesia: Skandal manipulasi laporan keuangan). *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62-70.
- Silvera, D. L. (2024). Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan: Tinjauan atas pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan praktik manajemen laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35-53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>.
- Sinaga, G. L., Harahap, M. R., & Mappadang, A. (2026). Tata kelola perusahaan, iklim etika, dan deteksi penipuan: tinjauan literatur komprehensif tentang pencegahan dan deteksi penipuan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.36406/jam.v23i1.235>.
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

- Supardi, A., Rahayu, F. D., Helennia, B. A., & Anjani, A. (2026). Analisis Sistematis Peran Etika Bisnis dan Corporate Social Responsibility dalam Sektor Keuangan. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 738-748. <https://doi.org/10.63822/nhnz0k47>.
- Viananda, D., Sarah, S., & Sandari, T. E. (2025). Analisis Perilaku Etis Akuntan Profesional dalam Perspektif Etika Profesi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 72-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.65310/hfbrf919>.
- Zubaida, A., Mutiara, I., & Harahap, M. N. B. (2025). Peran etika profesi akuntan dalam menyikapi pelanggaran. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(1), 94-108. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i1.1755>.